

Vaksinasi COVID-19 dan Ekstraksi Serumen
COVID-19 Vaccination and Ear Cerumen Extraction

Benyamin F.L. Sitio¹, Bastiana¹, Muhammad Wahyu Dwi Putra²

¹Departemen THT – KL, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako / SMF THT – KL RSUD
Undata

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako
Corresponden Author :wahyudwi2042@yahoo.com

ABSTRACT

Introduction : Hearing loss will result in impaired communication, difficulty socializing, and even difficulty finding work. Based on WHO data, it shows that 360 million (5.3%) of the world's population are affected by hearing loss, half of which (180 million more) are in Southeast Asia, including Indonesia. Indonesian data shows that the prevalence of deafness is quite high, namely 4.6%, namely ear disease 18.5%, hearing loss, 16.8%, severe deafness 0.4%, the highest population is in the school age group. The World Health Organization has established The Society of Sound Hearing which recommends that every country, including Indonesia, form a National Committee, so that the PGPKT (Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian) is formed.

Aim : To apply medical knowledge and skills, also it is hoped that this activity can increase public awareness of the importance of ear hygiene and health.

Activity Report : This activity is in collaboration with PGPKT, PERHATI-KL and the Central Sulawesi Regional Police about COVID-19 vaccinations, ear examinations and cerumen extraction at the Best Western Plus Coco Hotel, Palu, February 11, 2022.

Result : This activity was attended by 62 people as participants in the vaccination, which was then followed by ear examination and cerumen extraction. The results of the examination showed that 23 participants had clean ears, 37 participants underwent cerumen extraction, and found 1 case of corpus alienum auricular dextra (cotton bud) and also found 1 case of otomycosis in the left ear.

Conclusion : In this activity, more participants were given cerumen extraction than participants who had clean ears, also 1 case of corpus alienum and 1 case of otomycosis were found.

Keywords: Cerumen extraction, COVID-19 Vaccinations

ABSTRAK

Pendahuluan : Gangguan indera pendengaran akan mengakibatkan gangguan komunikasi, sulit bersosialisasi, bahkan sulit mencari pekerjaan. Berdasarkan data WHO, menunjukkan bahwa 360 juta (5,3%) penduduk dunia terkena gangguan pendengaran, setengahnya (180 juta lebih) berada di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Data Indonesia menunjukkan prevalensi ketulian cukup tinggi yaitu 4,6%, yaitu penyakit telinga 18,5 %, gangguan pendengaran 16,8 %, ketulian berat 0,4%, populasi tertinggi di kelompok usia sekolah (7-18 tahun). *World Health Organization* membentuk *The Society of Sound Hearing* yang menganjurkan setiap negara termasuk Indonesia membentuk

Komite Nasional, sehingga dibentuklah komnas PGPKT (Komite Nasional Penanggulangan Gangguan Pendengaran & Ketulian).

Tujuan : Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan medis serta diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan telinga.

Laporan Kegiatan : Kegiatan ini bekerja sama dengan PGPKT, PERHATI-KL dan Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah dalam bentuk vaksinasi, pemeriksaan telinga dan ekstraksi serumen yang bertempat di Hotel *Best Western Plus Coco*, Palu, tanggal 11 Februari 2022.

Hasil : Kegiatan ini dihadiri oleh 62 orang sebagai peserta vaksinasi yang kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan telinga dan ekstraksi serumen. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 23 peserta memiliki telinga bersih, 37 peserta dilakukan tindakan ekstraksi serumen, serta ditemukan 1 kasus *corpus alienum auricular dextra (cotton bud)* dan 1 kasus otomikosis pada telinga kiri.

Kesimpulan : Pada kegiatan ini didapatkan peserta yang diberi tindakan ekstraksi serumen lebih banyak dibandingkan peserta yang memiliki telinga bersih, serta ditemukan 1 kasus *corpus alienum* dan 1 kasus otomikosis.

Kata Kunci : Ekstraksi Serumen, Vaksinasi COVID-19

I. PENDAHULUAN

Indera pendengaran merupakan investasi masa depan. Gangguan indera pendengaran akan mengakibatkan gangguan komunikasi. Berdasarkan data WHO diketahui bahwa 360 juta (5,3%) penduduk dunia terkena gangguan pendengaran, setengahnya (180 juta lebih) berada di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Data Indonesia menunjukkan prevalensi ketulian cukup tinggi yaitu 4,6%, yaitu penyakit telinga 18,5 %, gangguan pendengaran 16,8 %, ketulian berat 0,4.%, populasi tertinggi di kelompok usia sekolah (7-18 tahun).⁽¹⁾

World Health Organization (WHO) mencanangkan ”*Sound Hearing 2030*” (SH2030) dan membentuk *The Society of Sound Hearing* yang menganjurkan setiap negara

terkait membentuk Komite Nasional, membantu pemerintah menanggulangi masalah diatas. Komnas PGPKT (Komite Nasional Penanggulangan Gangguan Pendengaran & Ketulian) dibentuk melalui SK. Menkes RI No. 768/ Menkes/ SK/VII/2007, suatu badan independen mitra kementerian untuk menunjang program *Sound Hearing 2030* (Pendengaran Sehat 2030).⁽¹⁾

Upaya terpenting Komnas PGPKT saat ini adalah: (1) Pembentukan Komite Daerah PGPKT di seluruh Indonesia sebagai perluasan program/ kegiatan, (2) Pembinaan Puskesmas dalam pelayanan kesehatan telinga dan pendengaran dilaksanakan sebagai program berkesinambungan di Puskesmas, dan (3) Pelatihan bidan deteksi dini tuli kongenital dalam upaya mencegah dan

mengendalikan dampak terburuk ketulian pada bayi. Ketiga hal ini merupakan program utama Komnas PGPKT untuk mencapai SH2030.⁽¹⁾

II. LAPORAN KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan acara bakti sosial dalam bentuk vaksinasi COVID-19 dirangkaikan dengan pemeriksaan telinga dan ekstraksi serumen dalam rangka *World Hearing Day* bersama PGPKT dan PERHATI-KL serta bekerja sama dengan Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan medis sebagai sarana aktualisasi mahasiswa serta diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan telinga sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan pada pendengaran.

Kegiatan ini dihadiri oleh 62 peserta vaksinasi yang kemudian dilakukan skrining pendengaran dan ekstraksi serumen. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Februari 2022 bertempat di Hotel *Best Western Plus Coco*, Palu, Sulawesi Tengah.



Gambar 1. Kegiatan pemeriksaan telinga

Hasil dari kegiatan pemeriksaan telinga dan ekstraksi serumen memeriksa 62 orang dengan distribusi frekuensi berdasarkan jenis tindakan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Kegiatan ekstraksi serumen

Tabel 1. Distribusi berdasarkan tindakan

Jenis Tindakan	Jumlah	%
Ekstraksi Serumen	37 Orang	59,67 %
Ekstraksi Benda Asing	1 Orang	1,61 %
Telinga Bersih	23 Orang	37,11 %
Jamur di Telinga	1 Orang	1,61 %
Total	62 Orang	100%

Berdasarkan pada Tabel 1 distribusi pasien berdasarkan pada jenis tindakan terbanyak terdapat pada tindakan ekstraksi serumen dengan jumlah 37 orang (59,67%), ekstraksi benda asing sebanyak 1 orang (1,61%), ditemukan jamur di telinga sebanyak 1 orang (1,61%), serta telinga bersih sebanyak 23 orang (37,11%) dari total 62 orang.

III. PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam Rangka *World Hearing Day* bersama PGPKT dan PERHATI-KL serta bekerja sama dengan Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah yang sedang melaksanakan kegiatan Vaksinasi Covid-19. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini secara bersamaan diharapkan agar masyarakat lebih semangat dan tertarik untuk melakukan vaksin covid-19 serta tercapainya visi, misi dan tujuan dari Komisi Nasional Penanggulangan Gangguan Pendengaran & Ketulian (PGPKT) yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penduduk Indonesia melalui pendengaran yang lebih baik.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Februari 2022 bertempat di Hotel *Best Western Plus Coco*, Palu pada pukul 08.00-12.00. Bentuk kegiatannya pasien terlebih dahulu untuk dilakukan vaksinasi, setelah itu pasien dilakukan pemeriksaan telinga dan edukasi setelah pemeriksaan telinga.

Kegiatan ini dihadiri oleh 62 peserta yang melakukan vaksinasi dosis ke-3 (Pfizer) dan dilakukan pemeriksaan telinga. Hasil pemeriksaan telinga ditemukan 1 kasus *corporea alienum (cotton bud)* pada telinga kanan peserta dan berhasil dikeluarkan. Setelah itu didapatkan juga 1 kasus otomikosis pada telinga sebelah kiri yang sebelumnya peserta mengeluhkan bahwa telinga kirinya sering gatal, dan tindakan yang dilakukan yaitu menyarankan pasien untuk berobat ke klinik dokter spesialis THT-KL. Terdapat 37 peserta yang dilakukan ekstraksi serumen dan 23 peserta didapatkan telinga bersih setelah dilakukan pemeriksaan telinga.

Dalam keadaan normal serumen serumen dapat keluar dengan sendirinya dari liang telinga akibat migrasi epitel kulit yang bergerak dari arah membran timpani menuju keluar serta dibantu dengan gerakan rahang saat mengunyah. Serumen yang menumpuk dapat dibersihkan sesuai dengan konsistensinya.⁽²⁾ Mengeluarkan serumen dapat dilakukan dengan irigasi, irigasi merupakan cara yang halus untuk membersihkan serumen tetapi hanya boleh dilakukan bila membrane timpani pernah diperiksa sebelumnya. Liang telinga dapat diirigasi dengan alat suntik atau yang lebih mudah dengan botol irigasi yang diberi tekanan. Air yang keluar ditampung dalam wadah yang dipegang dibawah telinga pasien.⁽³⁾

REFERENSI

1. Komnas PGPKT. Program dan Kegiatan Komite Nasional Penanggulangan Gangguan Pendengaran & Ketulian Menuju Sound Hearing 2030. (sumber berupa buku atau internet, sitasi kurang jelas)
2. Soepardi, E., Iskandar, N., Bashiruddin, J., Restuti, Ratna. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher. Edisi 7. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2020. (Halaman?)
3. Rodriguez, R., Curado, M., Pastor, R., Toribio, J. Mechanism Cleaning Of The Ear Canal. Journal Inventions [Internet]. 2022 [cited kapan tgl bln thn?];1-10. Available from: <https://www.mdpi.com/2411-5134/7/1/20>